



## Strategi pembelajaran kontekstual dengan berbantuan media pembelajaran Audiovisual terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI

Indayana Febriani Tanjung<sup>1</sup>, Rasyidah<sup>2</sup>, Muhammad Rasyid Ridho<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[indayanafebriani@uinsu.ac.id](mailto:indayanafebriani@uinsu.ac.id)

---

**Info Artikel :**

Diterima :

6 Juni 2023

Disetujui :

10 Juni 2023

Dipublikasikan :

25 Juni 2023

---

**ABSTRAK**

Pendidikan memang menciptakan perubahan, karena berkenaan dengan penanaman nilai-nilai kebenaran, kesucian dan kebaikan hidup bagi manusia. Dalam perspektif individu, proses pendidikan menghasilkan perubahan tingkah laku anak didik melalui pembinaan atau bimbingan terhadap potensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kontekstual berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran biologi materi sistem ekskresi pada manusia terhadap hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah kelas XI di Pesantren Fajrul Iman, yang mana sampelnya menggunakan 2 kelas. Kelas XI B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual berbantuan media audiovisual, sedangkan kelas XI PK sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen menggunakan hasil pretest dan posttest. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran kontekstual berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran kontekstual, Media audiovisual, Hasil belajar, Pendidikan

---

**ABSTRACT**

*Education does create change because it deals with instilling the values of truth, sanctity, and the goodness of life in humans. From an individual perspective, the educational process produces changes in the behavior of students through coaching or guidance. The purpose of this study was to determine the effect of contextual learning strategies assisted by audiovisual media in learning biology on the material of the human excretory system and student learning outcomes. The population of this study was class XI at the Fajrul Iman Islamic Boarding School, where the sample used two classes. Class XI B is an experimental class that uses contextual learning strategies assisted by audiovisual media, while class XI PK is a control class that uses conventional learning models. The research method used is quasi-experimental, using the results of the pretest and posttest. Based on the results of the study, it was found that contextual learning strategies assisted by audiovisual media had an influence on students' cognitive biology learning outcomes.*

**Keywords:** Contextual learning, audiovisual media, learning outcomes, education



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan menurut John Dewey merupakan suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental, emosional ke arah alam, dan sesama manusia. Sedangkan pengertian pendidikan menurut Thompson adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasikan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran, dan sifatnya (Neolaka & Neolaka, 2017). Brojonegoro mengartikan pendidikan sebagai salah satu dari banyak persoalan dari zaman ke zaman yang mendapat perhatian manusia dimana pada mulanya orang tua mendidik anak-anaknya hanya dengan bekal kecintaan dan kebijaksanaan dalam pergaulan. Tidak dapat disangkal bahwa dengan kecintaan, kebijaksanaan, dan pikiran sehat, manusia dapat berhasil dalam kerjanya (Chomaidi, 2018). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Abdillah, 2019). Dapat dipastikan secara aksiologi, pendidikan memang menciptakan perubahan, karena berkenaan dengan penanaman nilai-nilai kebenaran, kesucian dan

kebaikan hidup bagi manusia. Dalam perspektif individu, proses pendidikan menghasilkan perubahan tingkah laku anak didik melalui pembinaan atau bimbingan terhadap potensi (Syafaruddin et al., 2016).

Hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari adanya interaksi, proses, dan evaluasi belajar. Interaksi antara siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar hasilnya memuaskan (Wahyuningsih, 2020). Hasil belajar dapat berupa hal-hal yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran baik materi, nilai-nilai pembelajaran, dan sebagainya yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk angka sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan seberapa besar pencapaian kompetensi belajar yang diraih masing-masing siswa dalam suatu pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa. Selain itu, proses pembelajaran terjadi pengorganisasian, pengelolaan, dan transformasi informasi yang dilakukan oleh dan dari guru kepada siswa (Rusman, 2017). Proses pembelajaran tentu sangat erat kaitannya dengan hasil belajar dimana hasil belajar jelas merupakan tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilalui. Dengan kata lain, kita dapat setuju dengan pernyataan bahwa hasil belajar yang baik didapat dari proses pembelajaran yang baik sehingga seluruh kompetensi dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan. Begitu pula sebaliknya, rendahnya hasil belajar juga tentu dikarenakan proses pembelajaran yang tidak tersampaikan dengan baik sehingga proses transfer ilmu tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Maka dari itu, diperlukan perbaikan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Biologi kelas XI Pesantren Modern Fajrul Iman, diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar Biologi yang dicapai siswa kelas XI masih cenderung rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian mereka dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas XI Pesantren Modern Fajrul Iman adalah 64,7. Rata-rata nilai tersebut masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai, yaitu 70. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih berada dibawah target yang harus dicapai, rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya bahan belajar yang disediakan oleh sekolah, padatnya jadwal kegiatan harian di pondok pesantren yang mungkin menyebabkan kondisi tubuh siswa lelah dan kurang mampu berkonsentrasi dalam belajar, dan juga salah satu hal yang mungkin menjadi penyebab rendahnya nilai belajar siswa adalah proses pembelajaran berjalan dengan kurang sempurna.

Observasi kegiatan pembelajaran di kelas XI Pesantren Modern Fajrul Iman juga menunjukkan kegiatan pembelajaran yang hanya satu arah, yaitu berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah tentunya akan terasa sangat membosankan, ditambah bahan yang digunakan saat belajar hanya berupa buku paket pelajaran Biologi. Kondisi seperti ini menjadikan pembelajaran terasa kaku dan tidak menarik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dalam belajar. Jika siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, tentunya hasil belajar yang diperoleh juga tidak akan maksimal atau bahkan rendah. Ilmu merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dikuasai, sebagaimana dijelaskan pada hadits berikut ini:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad).*

Berdasarkan hadits di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa ilmu sangatlah penting untuk dikuasai agar bisa mendapatkan dunia dan juga akhirat. Oleh karena itu, tentunya harus dicari cara yang tepat agar ilmu tersebut dapat disampaikan dan dikuasai. Salah satu cara agar ilmu dapat lebih mudah untuk disampaikan kepada siswa untuk dikuasai, yaitu memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang dikenal sebagai konsep pengajaran dan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran atau konten dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat koneksi antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan siswa. Selain itu strategi pembelajaran kontekstual juga menekankan pada belajar sambil melakukan. Para siswa akan belajar lebih baik jika mereka terlibat dalam kegiatan kelas. Dalam teori pembelajaran kontekstual,

pembelajaran terjadi hanya ketika siswa memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga masuk akal bagi mereka (Rina Rochmawati, 2020).

Strategi pembelajaran kontekstual akan lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran seperti media pembelajaran audiovisual. Menurut (Riyana, 2012) mengemukakan bahwa media pembelajaran audiovisual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Melalui penggunaan media pembelajaran audiovisual, siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan karena dari media tersebut siswa akan diperlihatkan berbagai fenomena alam terkait dengan materi yang dipelajari dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari sehingga proses penyampaian materi akan terasa lebih nyata dan terasa hidup yang kemudian diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kontekstual dengan berbantuan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran biologi pada materi sistem ekskresi terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen menggunakan hasil pretest dan posttest. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 36 siswa, yang mana sampelnya menggunakan 2 kelas, yaitu kelas 5B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan berbantuan media pembelajaran audiovisual, sedangkan kelas 5PK sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes, yang terdiri dari pretest dan posttest. Adapun jumlah soal untuk pre test sebanyak 20 soal dan untuk posttest sebanyak 20 soal. Setelah data tes terkumpul, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis statistik seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang saya lakukan ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini saya lakukan di Kelas XI IPA Pesantren Modern Fajrul Iman Patumbak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kontekstual dengan berbantuan media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar biologi kelas XI IPA Pesantren Modern Fajrul Iman Patumbak pada materi sistem ekskresi manusia. Untuk pengambilan datanya saya menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang digunakan ada dua yaitu pretest dan posttest. Data diperoleh dari 29 peserta didik, kelas 5B terdiri dari 16 siswa sebagai kelas eksperimen dan 5PK terdiri dari 13 siswa sebagai kelas kontrol. Berikut ini adalah tabel hasil rata-rata, median dan modus pada kelas eksperimen:

**Tabel 1. Daftar Mean, Median dan Modus Kelas Eksperimen**

Jenis Test	Mean	Median	Modus
Pretest	59	60	60
Posttest	79,4	80	80

Dari tabel di atas diperoleh bahwa hasil belajar awal (pretest) dari siswa kelas 5B (kelas eksperimen) memiliki skor rata-rata 59, dengan median 60 dan modus 60. Selanjutnya, rentang skor yang diperoleh adalah 25 dengan skor maksimum 70 dan skor minimum 45. Sedangkan untuk hasil belajar akhir (posttest) dari kelas 5B (kelas eksperimen) memiliki skor rata-rata 79,4 dengan median 80 dan modus 80. Selanjutnya, rentang skor yang diperoleh yaitu 25 dengan skor maksimum 90 dan skor minimum 65. Maka dari itu dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat sebesar 34,5%. Berikut ini adalah tabel hasil rata-rata, median dan modus pada kelas kontrol:

**Tabel 2. Daftar Mean, Median, dan Modus Kelas Kontrol**

Jenis Test	Mean	Median	Modus
Pretest	58,1	60	60 & 65
Posttest	70,4	70	75

Untuk hasil belajar awal (pretest) yang diperoleh siswa kelas 5 PK (kelas kontrol) memiliki skor rata-rata 58,1, dengan median 60 dan modus 60 & 65. Selanjutnya, rentang skor yang diperoleh adalah 20 dengan skor maksimum 65 dan skor minimum 45. Sedangkan untuk hasil belajar akhir (posttest) dari kelas 5 PK (kelas kontrol) memiliki skor rata-rata 70,4 dengan median 70 dan modus 75. Selanjutnya, rentang skor yang diperoleh yaitu 20 dengan skor maksimum 80 dan skor minimum 60. Maka dari itu dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat sebesar 21,1%. Setelah data didapatkan, kemudian dilakukan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Berikut ini adalah tabel hasil uji prasyarat penelitian pada kelas eksperimen:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Jenis Tes	Normalitas		Keterangan
	L <sub>0</sub>	L <sub>f</sub>	
Pretes	0,14	0,21	L <sub>0</sub> < L <sub>f</sub> = Normal
Posttest	0,15	0,21	L <sub>0</sub> < L <sub>f</sub> = Normal

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa hasil pretest pada kelas eksperimen memiliki L<sub>0</sub> = 0,15, sedangkan L<sub>f</sub> = 0,21. Data berdistribusi normal dikarenakan nilai L<sub>0</sub> lebih kecil dari nilai L<sub>f</sub> dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol**

Jenis Tes	Normalitas		Keterangan
	L <sub>0</sub>	L <sub>f</sub>	
Pretes	0,14	0,23	L <sub>0</sub> < L <sub>f</sub> = Normal
Posttest	0,16	0,23	L <sub>0</sub> < L <sub>f</sub> = Normal

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa hasil pretest pada kelas eksperimen memiliki L<sub>0</sub> = 0,14, sedangkan L<sub>f</sub> = 0,23. Data berdistribusi normal dikarenakan nilai L<sub>0</sub> lebih kecil dari nilai L<sub>f</sub> dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas**

Jenis Tes	Homogenitas		Keterangan
	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
Pretest	1,23	2,62	F <sub>hitung</sub> < F <sub>tabel</sub> = Homogen
Posttest	1,03	2,62	F <sub>hitung</sub> < F <sub>tabel</sub> = Homogen

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen. Di bawah ini merupakan hasil perhitungan uji t:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$S^2 = \frac{(16-1)7,04^2 + (13-1)6,91^2}{16+13-2}$$

$$S^2 = \frac{15 \times 49,56 + 12 \times 47,74}{27}$$

$$S^2 = \frac{743,4 + 572,88}{27}$$

$$S^2 = 48,75$$

$$S = \sqrt{48,75}$$

$$S = 6,98$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$
$$t = \frac{79,4 - 70,4}{6,98 \sqrt{\frac{1}{16} + \frac{1}{13}}}$$
$$t = \frac{9}{6,98 \sqrt{0,13}}$$
$$t = \frac{9}{2,51}$$
$$t = 3,58$$
$$t_{\text{tabel}} = 1,70$$
$$t_{\text{hitung}} = 3,58$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari itu pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan berbantuan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Pembahasan

Pembelajaran biologi di kelas XI Pesantren Modern Fajrul Iman Patumbak dilaksanakan dua kali pertemuan untuk setiap minggu, yang mana alokasi waktunya yaitu 2 x 40 menit. Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pada kelas eksperimen dua pertemuan dan kelas kontrol dua pertemuan. Jumlah siswa di kelas eksperimen yaitu 16 siswa dan kelas kontrol 13 siswa. Jumlah siswa di pondok pesantren ini hanya sedikit karena kurangnya peminat sekolah sistem asrama yang mana kebanyakan anak masa kini kurang menyukai kondisi dimana mereka tidak bisa bergerak bebas dan terikat peraturan yang lebih ketat dari kebanyakan sekolah pada umumnya. Selain itu, letak pesantren tempat dilakukannya penelitian agak jauh dari kota dan kemungkinan besar kurangnya publikasi dan promosi membuat pesantren tersebut kurang dikenal sehingga jumlah pendaftar tiap tahunnya juga sedikit.

Pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode pemecahan masalah dan diskusi pada kelas eksperimen, dan metode ceramah konvensional pada kelas kontrol. Materi yang dibawakan pada penelitian ini adalah materi Sistem Ekskresi. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan di awal pertemuan (pretest) dan di akhir pertemuan (posttest) yang mana soal tes tersebut telah diuji validasi terlebih dahulu sebelum digunakan. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat penelitian berlangsung, pembelajaran yang berlangsung di kelas eksperimen cenderung kondusif dan lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang terjadi di kelas kontrol. Pembelajaran lebih lancar karena kegiatan yang akan dilakukan siswa di kelas eksperimen telah terorganisir langkah demi langkah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sehingga masalah yang terjadi lebih sedikit, seperti siswa yang ingin mencontek temannya saat tes dilakukan dan juga kelompok yang berisik pada saat proses diskusi berjalan. Namun, peneliti kemudian menindaklanjuti masalah tersebut dengan memberikan teguran kepada siswa agar pembelajaran tetap tenang dan kondusif.

Sedangkan pembelajaran di kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah justru ditemui lebih sulit dimana ada beberapa siswa yang mengantuk, tidak fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan, dan berbicara diluar materi yang sedang dipelajari dengan teman sebangkunya. Meskipun telah diberikan teguran oleh peneliti, hal-hal ini masih tetap terjadi. Peneliti menyimpulkan bahwa masalah tersebut terjadi bisa saja karena siswa tidak tertarik terhadap materi yang sedang diajarkan dan kemudian merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung sehingga kurang berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Selain itu, secara keseluruhan diketahui sampel rata-rata bersifat homogen dan data yang digunakan berdistribusi normal. Dikarenakan data bersifat normal dan homogen, maka dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Adapun uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut ini :

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran kontekstual dengan berbantuan media *audiovisual* terhadap hasil belajar biologi kelas XI

$H_a$  = Terdapat pengaruh strategi pembelajaran kontekstual dengan berbantuan media *audiovisual* terhadap hasil belajar biologi kelas XI

Menurut sudjana, kriteria pengujian untuk uji t diperoleh bahwa hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf nyata 0,05 dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $(n_1+n_2-2)$  (Sudjana, 2011). Diketahui  $t_{hitung} = 3,64$  dan  $t_{tabel} = 1,71$ , itu artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, hasil belajar di kedua kelas penelitian berbeda dan terdapat pengaruh strategi pembelajaran kontekstual dengan berbantuan media *audiovisual* terhadap hasil belajar biologi kelas XI. Peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen lebih signifikan daripada kelas kontrol karena dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran kontekstual dimana strategi tersebut melibatkan analisa peserta didik yang bekerja sama dalam pemecahan masalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dilihat bahwa strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang menekankan siswanya untuk aktif dalam belajar, seperti melatih siswa untuk lebih berani mengeluarkan pendapat, aktif dalam bekerja dalam tim dan aktif dalam mengolah informasi bersama. Berdasarkan pengamatan peneliti saat penerapan strategi pembelajaran kontekstual, *Community Learning* yang merupakan sintaks paling berperan dalam melatih sikap aktif siswa. *Community Learning* merupakan fase dimana pembelajaran dilakukan melalui kelompok belajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dan bekerja sama dalam proses pemecahan masalah. Pada fase tersebut siswa dituntut untuk berfikir kritis untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena sehari-hari. yang mana siswa bebas mengeluarkan pendapat atas informasi yang sudah didapatkan dan analisa siswa mengenai fenomena tersebut untuk membuktikan jawaban yang benar dari hipotesis yang sudah dibuat. Dengan adanya variasi pendapat dari masing-masing anggota kelompok, maka siswa akan dilatih untuk menyatukan pendapat-pendapat tersebut untuk menemukan jawaban yang benar. Sehingga setelah mendapatkan jawaban yang benar, berarti siswa telah memahami materi yang dipelajari dan hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat.

Selain strategi pembelajaran kontekstual, media *audiovisual* juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Media pembelajaran *audiovisual* yang berisi penjelasan mengenai proses ekskresi di dalam tubuh yang mana akan kurang optimal jika disampaikan hanya dengan penjelasan guru. Oleh karena itu, media pembelajaran *audiovisual* menjadi media bantu untuk melengkapi materi yang sulit tersampaikan hanya dengan ceramah. Selain itu, media pembelajaran *audiovisual* juga bermanfaat untuk mempertajam daya ingat siswa mengenai proses ekskresi dalam tubuh manusia. Media pembelajaran *audiovisual* ini diterapkan pada salah satu sintaks dari strategi kontekstual ini, yaitu pada bagian *community learning* (komunitas belajar). Pada tahap ini, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab permasalahan yang diberikan dalam bentuk ringkasan hasil diskusi, yang mana media pembelajaran *audiovisual* ini berisi penjelasan, animasi, gambar, dan tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Dengan adanya media pembelajaran *audiovisual* ini maka siswa akan lebih mudah menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan, selain itu dapat meningkatkan daya ingat siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di kedua kelas penelitian berbeda dan terdapat pengaruh strategi pembelajaran strategi pembelajaran kontekstual dengan berbantuan media *audiovisual* terhadap hasil belajar biologi kelas XI. Hal tersebut dapat dibuktikan hasil uji hipotesis bahwa  $t_{hitung} = 3,58$  dan  $t_{tabel} = 1,70$  yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima. Dengan adanya pernyataan di atas itu artinya penelitian yang dilakukan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan dari sebelumnya. Sehingga dengan adanya media pembelajaran *audiovisual* ini maka siswa akan lebih mudah menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan, selain itu dapat meningkatkan daya ingat siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, R. H. (2019). *Ilmu Pendidikan*. Medan: Penerbit LPPPI.
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA se-kota Stabat. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 1(2), 109-116.
- Chomaidi, S. (2018). Pendidikan dan pengajaran: strategi pembelajaran sekolah. (*No Title*).
- Irani, N. V., Zulyusri, Z., & Darussyamsu, R. (2020). Miskonsepsi materi biologi sma dan hubungannya dengan pemahaman siswa. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi* Vol, 3, 2.
- Khairuna, K. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Kontekstual Melalui Workshop dan Supervisi Akademik di SMP Alwasliyah 1 Medan pada Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 2(1), 175-179.
- Neolaka, A., & Neolaka, G. A. A. (2017). Landasan pendidikan dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup. *Depok: Kencana*.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
- Rina Rochmawati. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Siregar, S. F. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VII-2 Melalui Pendekatan Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif di SMP Negeri 29 Medan. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 2(2), 217-221.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Solikhatun, Imah. 2015. Pengaruh Penerapan Reality Based Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. 7(3): 50.
- Syafaruddin, S., Asrul, A., Mesiono, M., Wijaya, C., & Usiono, U. (2016). *Inovasi pendidikan: suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan*.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.